

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh lingkungan kerja, pemberian insentif dan masa kerja terhadap produktivitas kerja karyawan KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Pati .

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka yang diolah dengan metode statistika).² Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada sesuatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.³ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai akibat dari adanya variabel independen. Dan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan kerja, pemberian insentif dan masa kerja secara simultan dan parsial terhadap produktivitas kerja karyawan KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Pati .

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 5.

³ *Ibid.*, hlm. 5.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.⁴ Data primer ini diperoleh secara langsung dari responden yang terdiri atas karyawan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah dengan menggunakan instrumen kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya dari data yang asli. Data sekunder biasanya diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.⁵ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Pati dan literatur dengan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam statistika, kata Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti. Sedangkan satuan dari populasi dinamakan unsur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Pati sebanyak 200 karyawan, jumlah populasi cukup banyak.

⁴ Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57

⁵ *Ibid.*, hlm. 58

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 1999, hlm. 115.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini teknik sampelnya menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸

Untuk mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang mewakili populasi dari karyawan KSPPS Fastabiq Khoiro Ummah Pati maka menggunakan pendapat Slovin. Berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = Jumlah Populasi

e = Persentasi kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.⁹

Dengan menggunakan tingkat eror (e) sebesar 10% maka memperoleh jumlah sampel sebanyak:

$$n = \frac{N}{1 + N\varepsilon^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0.1)^2}$$

$$n = 66,7$$

⁷ *Ibid.*, hlm. 116.

⁸ *Ibid.*, hlm. 118-120.

⁹ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi, Yogyakarta, 2006, hlm. 100.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66,7 dari hasil dibulatkan menjadi 67 responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah lingkungan kerja (X1), pemberian insentif (X2) dan masa kerja (X3).
2. Variabel dependen: variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja (Y).

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam pengumpulan data yang diperuntukkan dalam penyusunan skripsi. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner (angket). Data tersebut digunakan untuk olah data peneliti sebagai instrument data mentah yang kemudian diolah melalui SPSS. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala likert. Sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 39.

sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).¹¹

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹²

Angket/kuesioner sebagai alat untuk mengetahui pemahaman anggota tentang pengaruh produk tabungan, lokasi, dan hubungan masyarakat terhadap keputusan menjadi nasabah. Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Dibagikan kepada responden.
2. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
3. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹³

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabetha, Bandung, 2002, hlm. 13.

¹² *Ibid.*, hlm. 142.

¹³ Saifuddin azwar, *Op. Cit.*, hlm. 74.

Tabel 2.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	Lingkungan kerja	segala sesuatu yang menyangkut segi fisik dan segi psikis yang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pegawai. ¹⁴	a. Lingkungan kerja segi fisik b. Kondisi lingkungan kerja segi psikis	1. Keadaan tempat kerja 2. Tersedianya fasilitas lengkap 3. Letak gedung yang strategis 1. Adanya perasaan aman dari para pegawai 2. Adanya loyalitas terhadap antara pimpinan dan bawahan 3. Adanya perasaan puas dikalangan pegawai	<i>Likert</i>
2	Pemberian insentif	Bentuk pembayaran langsung yang didasarkan atau dikaitkan langsung dengan kinerja dan pembagian keuntungan	a. Insentif finansial b. Insentif non finansial	1. Bonus 2. Komisi 3. Jaminan sosial 1. Mendapatkan sebuah penghargaan seperti piagam piala atau mendali 2. Mendapatkan suatu Ucapat terima kasih secara formal atau informal	<i>Likert</i>

¹⁴ Ig. Wursanto, *Dasar Dasar Ilmu Organisasi*, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2005, hlm. 287-289.

		bagi pegawai akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya. ¹⁵	c. Insentif sosial	1. Mendapatkan fasilitas 2. Mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan.	
3	Masa kerja (X3)	Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. ¹⁶	a. Ketrampilan teknik b. kemampuan dalam menyelesaikan masalah c. lama kerja dan amsa kerja	1. Ketrampilan dan kemampuan teknik 2. Tingkat pengetahuan dan kemampuan analitis serta manipulatif 3. Lama waktu atau masa kerja.	<i>Likert</i>
4	Produktivitas (Y)	Ukuran efisiensi produktif suatu	a. Kemampuan b. Meningkatkan hasil yang dicapai	1. Mempunyai Kemampuan untuk melaksanakan tugas	<i>likert</i>

¹⁵ Triwulandari dan nur fadjrih asyik, " Pengaruh Pengembangan Karier dan Pemberian Insentif Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di LSM ISCO Foundation di Kota Surabaya", Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 2 No. 12, 2013

¹⁶ Frisca Lincyanata dkk, pengaruh disiplin kerja dan masa kerja terhadap tingkat upah dan produktivitas kerja industri kerajinan perak di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015.

	perbandingan anatar hasil keluaran dan masukan. ¹⁷	<ul style="list-style-type: none"> c. Semangat kerja d. Pengembangan diri e. Mutu f. Efisiensi 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Berusaha meningkatkan hasil yang dicapai 3. Mempunyai semangat kerja 4. Mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja 5. Berusaha meningkatkan mutu yang lebih baik dari yang telah lalu 6. Bisa mengoptimalkan waktu dan memaksimalkan kualitas kerja. 	
--	---	--	--	--

G. Uji validitas dan reabilitas instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan membandingkan nilai *r* hitung (*correlated item-total correlation*) dengan *r* tabel untuk *degree of freedom* (df) = n - 2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk

¹⁷ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011, hlm. 99.

dengan alpha 0,05. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.¹⁸

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁹ Adapun pengujiannya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dimana dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pengujian keempat jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan apakah penelitian ini menggunakan parametris atau statistik non parametris.²⁰

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²¹ Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2001, hlm. 52-53.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 97.

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Op.Cit.*, hlm. 180.

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 105.

Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.²²

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi²³

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

²² Duwi priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, ANDI, Yogyakarta, 2014, hlm. 103.

²³ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 110-111.

Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$
---	---------------	-------------------

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.²⁴ Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (no) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam satu model regresi.²⁵

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan kekiri atau kekanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

²⁴ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 83.

²⁵ Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 139.

- a. Metode histogram yaitu cara untuk melihat normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi kurve normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.²⁶

I. Analisis data

1. Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial (*partial correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable dimana variable lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variable control). Hal ini dimaksudkan agar hubungan kedua variable tidak dipengaruhi oleh factor lain.²⁷

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika R^2 sama dengan nol maka variabel independen

²⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 56.

²⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm.16

yang digunakan dalam model tidak dijelaskan sedikitpun variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁸

3. Persamaan Regresi

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.²⁹

4. Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh

H_a : secara parsial ada pengaruh

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

c. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{tebel}$

²⁸ Imam Ghazali, *Op Cit*, hlm.139

²⁹ Duwi Priyatno, *Op Cit*, hlm. 61

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji simultan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:³⁰

a. Merumuskan hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Ha : ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Kriteria pengujian diterima apabila $f \text{ hitung} \leq f \text{ table}$

Ho diterima apabila $f \text{ hitung} \leq f \text{ table}$

Ho ditolak apabila $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$.

³⁰ *Ibid*, hlm.67